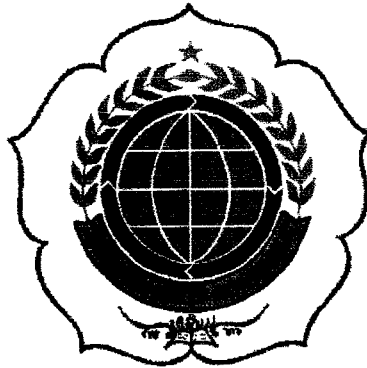


**PENGARUH KUALIFIKASI KARYAWAN DAN PENERAPAN FUNGSI
MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN
DI KANTOR PERTANAHAN KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Program Diploma IV
Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional
Jurusan Manajemen Pertanahan*



Disusun oleh :

EVI KANTI MULYAWATI
NIM : 9651004

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL**

INTISARI

Searah laju pembangunan, meningkat pula kesadaran masyarakat mengenai arti penting status hukum atas tanah yang mereka kuasai. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah permohonan yang masuk ke Kantor Pertanahan, khususnya Kantor Pertanahan Kota Magelang. Kantor Pertanahan Kota Magelang, dengan luas wilayah pelayanan yang hanya meliputi dua Kecamatan dan didukung usaha peningkatan pendidikan sebagian karyawannya dengan menempuh kuliah di luar jam kerja, memungkinkan terlaksananya penerapan fungsi manajemen dengan baik, sehingga efektivitas pelayanan sesuai harapan masyarakat akan terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel { kualifikasi karyawan (X_1), penerapan fungsi manajemen (X_2)} terhadap variabel efektivitas pelayanan (Y) di Kantor Pertanahan Kota Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survai, dengan teknik analisis kualitatif. Dan teknik analisis kuantitatif yang meliputi: korelasi product moment, korelasi regresi berganda, analisis residual, sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel secara jelas dan pasti.

Berdasar hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi $r_{x_1 \rightarrow x_2}$ sebesar 0,756, $r_{x_1 \rightarrow y}$ sebesar 0,600, dan $r_{x_2 \rightarrow y}$ sebesar 0,622 ; (jika dilihat dalam tabel r product moment dengan $n = 48$ taraf signifikan 1% = 0,368, berarti koefisien korelasi tersebut > dari taraf signifikan 1%, maka terbukti adanya hubungan antar variabel). Selanjutnya $F_{reg} = 36,20$: jika dilihat daftar distribusi F dengan derajat kebebasan (db) 2 lawan 45 pada harga F tabel 1 % berkisar antara 5,12 sampai dengan 5,10, maka terbukti juga adanya pengaruh secara kolektif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedang analisis residual senilai 36 %.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengkajian efektivitas pelayanan hanya ditinjau dari dua variabel, yaitu variabel kualifikasi karyawan dan variabel penerapan fungsi manajemen, tetapi kedua variabel tersebut baik secara sendiri-sendiri atau kolektif mempunyai hubungan atau pengaruh yang sangat signifikan dan bersifat positif. Kecuali dua variabel sebagaimana telah disebutkan, ternyata ada beberapa faktor-faktor lain yang berdasar pengamatan turut mempengaruhi terwujudnya efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang, faktor-faktor tersebut antara lain: jumlah karyawan, penguasaan teknologi, lingkungan kerja dan faktor-faktor lain selain yang dikemukakan di atas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAM JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Pemikiran.....	12
C. Hipotesis.....	14

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA	17
A. Metode Penelitian.....	17
1. Lokasi Penelitian.....	17
2. Variabel Penelitian.....	17
3. Populasi dan Sampel Penelitian	18
B. Pengumpulan Data.....	18
1. Jenis Data	18
2. Teknik Pengumpulan Data	19
a. Metode pengamatan.....	19
b. Metode wawancara	19
c. Metode kuesioner	19
3. Teknik Analisis Data.....	20
a. Teknik analisis kualitatif.....	20
b. Teknis analisis kuantitatif.....	21
1) Teknik skoring.....	21
2) Korelasi Product Moment.....	21
3) Korelasi dan Regresi Berganda	21
4) Teknik Analisis Residu	22
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	23
A. Objek Penelitian.....	23
1. Potensi Fisik.....	23
2. Potensi Sumber Daya Manusia	26
B. Wilayah Pelayanan.....	29
C. Struktur Organisasi dan Kegiatan Pelayanan.....	31
1. Struktur Organisasi.....	31
2. Kegiatan Pelayanan	34
a. Sub Bagian Tata Usaha (TU).....	34
b. Seksi Pengaturan, Penguasaan Tanah (PPT)	37

e. Seksi Pengukuran, dan Pendaftaran Tanah (P dan PT)	44
BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA PENELITIAN...	
A. Distribusi Populasi	49
B. Korelasi Product Moment.....	50
* Hubungan antara kualifikasi karyawan dengan penerapan fungsi manajemen	52
* Hubungan antara kualifikasi karyawan dengan efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang.....	53
* Hubungan antara penerapan fungsi manajemen dengan efektivitas pelayanan di Kantor pertanahan Kota Magelang	55
C. Korelasi dan Analisis Regresi Berganda.....	56
D. Analisis Residual	60
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah arus tuntutan masyarakat akan adanya perubahan atau reformasi di segala bidang, dan menjelang pelaksanaan Undang – Undang No. 22/1999 tentang Otonomi Daerah. Pelayanan di bidang pertanahan merupakan salah satu bidang yang harus diusahakan adanya peningkatan, agar lebih tepat mencapai sasaran sesuai harapan masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam Tap. MPR No. II/M/PR/ 1998 tentang Garis-Garis besar Haluan Negara bidang ekonomi sektor 19 butir c sebagai berikut :

Kelembagaan Pertanahan disempurnakan dalam rangka meningkatkan pelayanan yang makin sederhana dan efisien demi terwujudnya sistem pengelolaan Pertanahan yang terpadu, serasi, efektif, dan efisien yang meliputi tertib Administrasi, tertib Hukum, tertib penggunaan tanah serta tertib pemeliharaan tanah dan lingkungan hidup.

Pelayanan yang makin sederhana mengisyaratkan adanya upaya efektivitas dalam pencapaian tujuan. Hal tersebut telah ditindak lanjuti oleh Menteri Negara Agraria/Kepala BPN dengan mengeluarkan intruksi No. 3/1998 tanggal 20 Juli 1998 tentang peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan di bidang pertanahan. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi dan langkah, dalam melakukan terobosan

Nasional, sehingga secara terus-menerus efektivitas pelayanan kepada masyarakat meningkat.

Prinsip efisiensi dan efektivitas dewasa ini menjadi prinsip yang amat penting bagi aparat BPN, mengingat semakin majunya penilaian masyarakat terhadap efektivitas pelayanan yang dilakukan aparatur negara, serta adanya berbagai keterbatasan sumber-sumber daya dan dana yang ada dibandingkan dengan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu perlu diperhatikan oleh setiap aparat bahwa dana dan daya yang ada merupakan milik rakyat yang penggunaannya harus diusahakan secara efisien.

Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) hingga tahun ini telah genap berusia empat dasawarsa. Dalam kurun waktu tersebut sudah begitu banyak apa yang dikerjakan oleh aparat pengemban UUPA, namun bila dibandingkan dengan misi yang terkandung di dalamnya hasil karya tersebut dirasakan masih jauh dari kondisi ideal yang dikehendaki.

Sering kita jumpai sorotan dalam media massa, bahwa pelayanan Instansi Pertanahan terkesan berbelit-belit, proses yang tidak jelas, banyak memakan waktu, tenaga dan biaya, adanya calo-calo yang mengurus permohonan sehingga ada isu BPN dibubarkan. Ironisnya BPN sering dijadikan kambing hitam dalam permasalahan-permasalahan tersebut, tanpa memahami bahwa dalam proses tersebut banyak instansi ataupun

yang semakin terbatas, maka permohonan pelayanan yang masuk ke Kantor Pertanahan terus-menerus mengalami peningkatan.

Kondisi semacam itu tentu saja menghendaki adanya aparat BPN yang handal, berkualitas dan profesional, karena seiring dengan meningkatnya permohonan pelayanan akan meningkat pula aktivitas aparat BPN, hal ini sesuai dengan hukum yang dikemukakan Adolph Wagner "Law of increasing state activity atau hukum tentang selalu meningkatnya kegiatan pemerintah" (M. Suparmoko, 1984:19).

Harapan masyarakat terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan di waktu sekarang dan yang akan datang lebih-lebih di era globalisasi, jelas tidak bisa ditawar-tawar lagi. Untuk itu maka aparat BPN harus mampu menjawab tantangan di era tersebut dengan tetap konsisten terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, berusaha meningkatkan profesionalisme di bidangnya, agar tetap dipandang keberadaannya dan aman dari tuntutan serta sorotan pihak lain, berusaha terus meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Selanjutnya tanpa mengabaikan peran dan fungsi unsur-unsur lain dalam ilmu manajemen, unsur sumber daya manusia adalah unsur yang dominan, karena sumber daya lain tidak ada artinya tanpa ditunjang peran manusia dalam pengoperasian maupun pengelolaannya, dan untuk

kebagusan/semurnanya struktur, tetapi dinilai dari kesungguhan anggotanya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan menerapkan fungsi manajemen” (Slamet Soesanto, 1995:35).

Dengan tingkat efektivitas pelayanan yang selalu meningkat, maka misi UUPA sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 ayat (3) segera dapat direalisasikan :

Wewenang yang bersumber pada hak menguasai negara tersebut pada pasal ini digunakan untuk mencapai sebesar-besar kemakmuran rakyat dalam arti kebangsaan, kesejahteraan dan kemerdekaan dalam masyarakat dan negara hukum Indonesia yang merdeka, berdaulat adil dan makmur (Boedi Harsono, 1992 : 6).

Berdasar uraian di atas, keberadaan Kantor Pertanahan Kota Magelang dengan luas wilayah pelayanan yang hanya meliputi dua Kecamatan, dan didukung usaha peningkatan pendidikan sebagian aparatnya dengan menempuh kuliah diluar jam kerja, memungkinkan terlaksananya tingkat pelayanan sesuai harapan masyarakat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai sumber daya manusia (karyawan) sesuai kualifikasinya serta penerapan fungsi manajemen, yang terkait dengan efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang, dengan judul penelitian sebagai berikut :

“PENGARUH KUALIFIKASI KARYAWAN DAN PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN DI KANTOR PERTANAHAN KOTA MAGELANG”.

B. Perumusan Masalah

Perubahan sistem nilai masyarakat, akan mempengaruhi pula perkembangan Administrasi pelayanan di bidang pertanahan. Hal tersebut telah direspon oleh BPN, dengan melaksanakan pembaharuan-pembaharuan baik dari segi hukum, struktur maupun prosedur pelayanan yang dibarengi dengan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya.

Menindaklanjuti upaya-upaya pembaharuan yang dilaksanakan BPN, Kantor Pertanahan Kota Magelang telah merealisasikan upaya-upaya tersebut sesuai peraturan yang berlaku, untuk mengimbangi perkembangan kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap pentingnya pelayanan yang cepat, tepat dan akurat, maka diharapkan kepada seluruh pejabat dan pegawai Kantor Pertanahan Kota Magelang untuk lebih meningkatkan pelayanan di bidangnya, agar lebih efektif dan efisien dengan mengevaluasi kembali realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini.

Berdasar latar belakang dan pokok permasalahan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara kualifikasi karyawan dengan penerapan fungsi manajemen di Kantor Pertanahan Kota Magelang?
2. Apakah ada hubungan antara kualifikasi karyawan dengan efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang?

4. Berapa besar pengaruh kualifikasi karyawan dan penerapan fungsi manajemen terhadap efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kualifikasi karyawan dengan penerapan fungsi manajemen di Kantor Pertanahan Kota Magelang.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara kualifikasi karyawan dengan efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan fungsi manajemen dengan efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang.
- d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualifikasi karyawan dan penerapan fungsi manajemen terhadap efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan informasi maupun sumbangan pemikiran bagi usaha peningkatan pelayanan di Kantor Pertanahan Kota Magelang.
- b. Memberi sumbangan pemikiran akan pentingnya kualifikasi

dapat digunakan sebagai masukan dalam menetapkan langkah dan kebijaksanaan oleh pejabat di Kantor Pertanahan Kota Magelang, guna lebih meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis dan uraian sebagaimana disajikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Distribusi populasi di Kantor Pertanahan Kota Magelang dapat dijelaskan sebagai berikut: dari jumlah 48 karyawan, 18 orang atau 37,5% menangani pekerjaan yang bersifat manajerial (1 orang kepala kantor, 1 orang kepala Sub Bag TU dan 4 orang Kepala Seksi serta 12 orang Sub Seksi), 16 orang atau 33,33 % menangani pekerjaan yang bersifat administrasi, 14 orang atau 29,63 % melaksanakan pekerjaan yang bersifat teknis, dari 14 orang tersebut 5 orang sebagai petugas ukur, yang harus menangani pengukuran 2 wilayah Kecamatan yang terdiri dari 14 Kelurahan dengan luas 1.812 Ha.
2. Sesuai sifat pekerjaan dengan kategori pekerjaan teknis dan pekerjaan administrasi, tingkat efektivitas penyelesaian pekerjaan mencapai tingkat yang tinggi, hal tersebut terlihat dari jumlah penyelesaian pekerjaan terhadap permohonan masuk pada masing-masing Seksi, sesuai situasi kondisi wilayah pelayanan

3. Bila kita amati perbandingan antara jumlah karyawan dan ketersediaan alat kerja dengan jumlah permohonan yang masuk ke kantor pertanahan Kota magelang, yang dari waktu ke waktu terus-menerus mengalami peningkatan, maka jumlah karyawan dan ketersediaan alat sudah memadai, untuk menyelesaikan jumlah permohonan yang masuk sesuai target pelayanan yang telah ditentukan.
4. Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pelayanan di Kantor Pertanahan Kota magelang, di antara sekian banyak faktor tersebut mengingat keterbatasan dan berdasarkan survai awal, peneliti hanya mengambil dua faktor yang berdasarkan pengamatan cukup dominan, yaitu kualifikasi karyawan dan penerapan fungsi manajemen, di mana pekerjaan tersebut dilaksanakan.
5. Ada hubungan yang bersifat positif dan sangat signifikan: antara kualifikasi karyawan dengan penerapan fungsi manajemen ($r = 0,600$; $P = 0,000 < \alpha = 0,01$), antara kualifikasi karyawan dengan efektivitas pelayanan di kantor pertanahan Kota Magelang ($r = 0,756$; $P = 0,000 < \alpha = 0,01$), antara penerapan fungsi manajemen dengan efektivitas pelayanan di Kantor pertanahan Kota Magelang ($r = 0,622$; $P = 0,001 < \alpha 0,01$).

6. Hubungan/pengaruh kedua variabel bebas (kualifikasi karyawan dan penerapan fungsi manajemen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (efektivitas pelayanan di Kantor pertanahan Kota Magelang), bersifat positif dan sangat signifikan ($r = 0,785 > r$ tabel 1 %, $F_{reg} = 36,20 > F_t 5,12$ s/d 5,10, $SE = 64$ %).

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat di bidang pertanahan menjelang pelaksanaan otonomi daerah, disini dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini diketahui eratnya hubungan antar variabel, dalam usaha memenuhi harapan masyarakat akan pelayanan pertanahan yang efektif, dalam kondisi demikian maka yang lebih utama diperhatikan adalah di samping peningkatan kualitas juga kuantitas sumber daya manusia agar lebih profesional dalam melaksanakan tugas di bidangnya.
2. Khusus mengenai faktor penerapan fungsi manajemen, di antara sub-sub faktor/indikator yang harus lebih mendapat perhatian adalah pelaksanaan koordinasi baik interen komponen maupun antar komponen harus lebih ditingkatkan, masalah kedisiplinan juga harus lebih mendapat perhatian, serta perlunya peningkatan

pengarahan sehingga akan tercipta suasana kerja yang lebih kondusif.

3. Para manajerial/pimpinan harus benar-benar berusaha meningkatkan profesionalisme di bidangnya masing-masing, dan memperhatikan mengenai penerapan fungsi manajemen sesuai ilmu manajemen, bukan hanya berdasar pengalaman masa lalu yang kadangkala sudah tidak tepat penerapannya.
4. Penelitian ini penulis fokuskan pada faktor-faktor kualifikasi karyawan dan penerapan fungsi manajemen, dengan harapan para karyawan di Kantor Pertanahan Kota Magelang, lebih memperhatikan terciptanya komunikasi dan kerja sama yang baik, sehingga hal-hal yang bersifat manajerial tetap diperhatikan sejalan dengan hal-hal yang bersifat teknis.
5. Para manajerial tetap melanjutkan usaha mensosialisasikan setiap peraturan baru yang harus dilaksanakan, agar para karyawan yang terlibat langsung maupun tidak, mengetahui adanya perubahan/pembaharuan yang terjadi. Sehingga jika ada pertanyaan dari masyarakat dapat memberikan informasi dengan jelas dan pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi (1995), Dasar-dasar Public Relation, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Amirin, M. Tatang (1990), Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta, Rajawali
- Arikunto, Suharsimi (1996), Prosedur Penelitian, Yogyakarta, Rineka Cipta
- Etzioni, Amitai (1982), Modern Organizations, diterjemahkan oleh: Suryatin, Jakarta: UI Press
- Gibson, James L, dkk.(1987), Organization, (_4th Edition), diterjemahkan oleh: Djoerban Wahid, Jakarta: Erlangga
- Harsono, Boedi (1997), Hukum Agraria Indonesia, Jakarta, Djambatan
- Kuntjaraningrat (Penyunting)(1977), Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia
- Kartasasmita, Ginandjar (1997), Administrasi Pembangunan, Jakarta, Pustaka LP3ES
- Suryabrata, Sumadi (1983), Metodologi Penelitian, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Soesanto, Slamet (1995), Administrasi Kantor Manajemen dan Aplikasi, Jakarta, Djambatan
- Singarimbun, Masri dan Sofyan, Effendi. (Editor) (1987), Metode Penelitian Survei, Jakarta, LP3ES
- STPN (1996), Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta
- Sussman, Lyle dan Sam, Deep (1996), Mengefektifkan Kinerja, Jakarta, Midas Surya Grafindo
- Toha Miftah (1997). Pembinaan Organisasi, Jakarta, Rajawali

Winardi (1998), Pengantar Ilmu Manajemen, Bandung, Nova

Zaitun, Buchori, H. (1994), Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia,

Jakarta : Haji Masagung